

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu komponen terpenting dalam kehidupan manusia adalah pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha yang dilakukan oleh manusia secara sadar dan terencana yang bertujuan untuk memberikan suatu bimbingan untuk mengembangkan suatu potensi dalam diri seseorang baik pada aspek rohani maupun jasmani untuk mencapai kedewasaan serta mencapai tujuan dalam hidupnya (Hidayat, dkk. 2019, h. 24). Menurut Pasal 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan ialah program berbasis lapangan yang dimaksudkan untuk mempersiapkan siswa dalam pertumbuhan kerohanian dan proses belajar sehingga mereka dapat mengenali potensi spiritualnya sendiri, serta karakteristik dirinya, kecerdasan, dan kemampuan untuk secara aktif mengembangkan kualitas dan keterampilan yang dibutuhkannya, serta masyarakat, bangsa, dan bangsa. Sehingga pendidikan berperan penting dalam menciptakan manusia yang bermutu. Pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia berkualitas, bertanggung jawab, dan mampu mengantisipasi masa depan (Mahmudi, 2022, h. 22). Oleh sebab itu, pendidikan sudah seharusnya dilaksanakan dengan maksimal sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan dan dapat melahirkan sumber daya manusia bermutu.

Namun dalam kenyataannya pendidikan di negara kita masih dihadapkan dengan berbagai permasalahan. Menurut Mendrofa, dkk (2024, h.5236) salah satu masalah pendidikan yang dihadapkan pada Negara kita saat ini adalah kualitas pendidikan yang masih rendah pada setiap jenjangnya. Hal ini dipicu oleh beberapa faktor diantaranya adalah lemahnya kualitas pembelajaran di Indonesia.

Proses pembelajaran sangat mempengaruhi kualitas pendidikan itu sendiri. Tujuan pendidikan tidak akan tercapai ketika proses pembelajaran tidak dilaksanakan dengan baik. Menurut Salam, n.d. (2016, h. 7) suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil ketika Siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan jika mereka mampu memahami materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru. Namun hasil belajar siswa masih terbilang bermasalah seperti yang sering kita jumpai. Rendahnya hasil belajar siswa masih sering kita jumpai khususnya pada pelajaran matematika.

Matematika seringkali dipandang sebagai bidang studi yang susah oleh siswa sehingga tak jarang siswa mengabaikan pelajaran matematika. Matematika saat ini menjadi mata pelajaran wajib dan sangat penting untuk dipelajari. Menurut Sidabalok, dkk. (2023, h. 2), matematika termasuk mata pelajaran yang berpengaruh besar terhadap kehidupan, baik terhadap perkembangan ilmu pengetahuan maupun teknologi. Matematika menjadi penting dalam kehidupan sehari-hari, sebab banyak aktivitas seperti pengukuran, penilaian, dan perhitungan yang melibatkan konsep matematika. Oleh sebab itu, mengajarkan matematika kepada siswa sangat krusial untuk kemampuan mereka berpikir kritis, analitis, kreatif, dan logis serta kapasitas mereka untuk kerja sama tim (Tarigan, 2013, h. 94). Hal ini menjadi fokus utama pada jenjang SD, karena siswa baru mulai memahami matematika di tingkat ini.

Pembelajaran matematika sekolah dasar pada dasarnya bertujuan untuk mengenalkan konsep-konsep dasar yang akan dipakai untuk dasar dalam pembelajaran matematika di jenjang pendidikan berikutnya. Hastuti, dkk. (2019, h. 1) menunjukkan jika matematika di sekolah dasar sifatnya masih abstrak

sedangkan tingkat perkembangan kecerdasan siswa SD masih sulit untuk memahami konsep abstrak. Akibatnya, banyak siswa merasa kesulitan dan kurang tertarik pada pelajaran matematika alhasil kurang dipahaminya materi oleh anak didik dan berpengaruh pada hasil belajarnya.

Oleh sebab itu, strategi pembelajaran penting untuk dirancang seorang guru dengan cara membuat proses pembelajaran menyenangkan sekaligus efektif. Menurut Mailani (2015, h. 9) suatu pembelajaran dapat dikatakan menyenangkan ketika siswa tidak takut salah ketika mencoba, tidak takut ditertawakan, berani mencoba setiap kesempatan yang ada, berani bertanya, mengemukakan pendapat, dan berani bertanya mengenai gagasan orang lain. Untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, penggunaan model pembelajaran yang efektif dan berdasarkan karakter anak didik penting diterapkan guru. Menurut E. Mulyasa (2012, h. 55), penggunaan model pembelajaran yang efektif bermaksud untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendorong siswa terlibat aktif dan merasa senang, sehingga hasil belajar dapat tercapai dengan baik. Siswa akan menjadi aktif dan pembelajaran akan menjadi efektif serta hasil belajar siswa akan menjadi lebih baik jika pemilihan model pembelajaran tepat.. Sejalan adanya penelitian Sidabalok, dkk. (2023, h. 15231), yang mengatakan jika keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada pemilihan model pembelajaran yang tepat karena siswa akan menjadi aktif. Siswa yang aktif akan meningkatkan hasil belajar yang baik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pra penelitian pada SD Negeri 060943 Medan di kelas V terlihat bahwa siswa masih kurang aktif dalam proses pembelajaran matematika. Hal ini dikarenakan guru tidak mengikutsertakan siswa

secara aktif dalam pembelajaran. Artinya guru masih lebih dominan dan lebih aktif dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan siswa. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru, dimana guru lebih dominan menjelaskan di depan kelas dan siswa hanya mendengarkan dan memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan. Pada saat guru menjelaskan terlihat beberapa siswa tampak bosan, hal ini mengakibatkan siswa yang merasa bosan lebih memilih untuk mengobrol dengan teman sebangkunya untuk menghilangkan kebosanan selama pembelajaran. Siswa yang bercerita dalam proses pembelajaran akhirnya tidak memperhatikan penjelasan guru sehingga siswa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa, dimana masih banyak siswa yang mendapatkan hasil belajar yang rendah. Hal ini terlihat dari data hasil belajar yang diperoleh peneliti di SD Negeri 060943 Medan pada kelas V, dari 39 siswa hanya sekitar 12 siswa atau 30,7% yang memperoleh nilai matematika diatas 70 sedangkan 69,2% atau 27 siswa mendapatkan nilai di bawah 70, Data tersebut bisa diamati lebih jelas pada data dibawah ini.

Tabel 1. 1 Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 060943 Medan

No	KKM	Kriteria	Banyak Siswa	Presentase
1.	>70	Tercapai	12	30,7%
2.	<70	Tidak Tercapai	27	69,2%

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas V di SD Negeri 060943 Medan, ternyata selama proses pembelajaran terkhusus pada pelajaran matematika guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional atau metode ceramah. Dimana guru hanya menjelaskan materi

secara menyeluruh tanpa mengikutsertakan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Setelah menjelaskan guru langsung memberikan latihan soal kepada siswa. Hal ini lah yang membuat pembelajaran kurang efektif. Menurut Rehalat, (2014, h. 1) model pembelajaran konvensional kurang efektif digunakan dalam proses pembelajaran dikarenakan model ini masih bersifat monoton dan tidak mengikutsertakan siswa secara aktif sehingga mengakibatkan kurangnya minat siswa dalam belajar dan tujuan pendidikan nasional sulit untuk dicapai. Dengan demikian, guru harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan serta mampu mengikutsertakan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa mampu belajar secara aktif dan efektif. Salah satu cara yang dapat digunakan yaitu dengan memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan mendukung siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi, Peneliti memberikan solusi untuk menyelesaikan masalah di kelas V SD Negeri 060943 Medan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang mendukung siswa aktif dalam proses belajar. Menurut Niak, dkk. (2018, h. 69) model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menarik dan dapat memicu siswa untuk ikut secara aktif, serta dapat lebih mengapresiasi diri dalam berdiskusi.

Ada banyak tipe model pembelajaran kooperatif yang dapat membantu siswa dalam belajar. Namun, untuk memaksimalkan hasil belajar siswa, peneliti menggunakan model kooperatif IOC (*Inside Outside Circle*). Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Gusti Ayu Novi pada tahun 2018, menyatakan bahwa Model pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*) berpengaruh dalam meningkatkan hasil

belajar siswa. Model pembelajaran ini membuat siswa aktif dalam belajar, karena siswa diajak untuk mencari informasi dan sumber informasi secara langsung sehingga membuat pembelajaran menjadi menyenangkan. Selain itu, model pembelajaran ini juga mempunyai struktur yang jelas sehingga siswa dapat mengolah informasi dengan baik. Menurut Ariasih et al. (2019, h. 35), model pembelajaran kooperatif tipe IOC (*Inside Outside Circle*) mengarahkan siswa untuk menjadi bagian aktif dari pembelajaran, di mana mereka mencari dan berbagi informasi dalam suasana belajar yang menyenangkan. Menurut Prayitno, dkk. (2023, h. 728) menyatakan bahwa model mengajar IOC bisa menjadi pilihan untuk guru dalam membuat suasana belajar yang menyenangkan karena dinilai efektif untuk meningkatkan nilai siswa. Menurut Setyaningsih, Darmianto, dan Astuti (2010, h. 105), model pendidikan Model IOC (*Inside Outside Circle*) merupakan pendekatan kooperatif yang melibatkan dua kelompok siswa yang tenang dan membantu lingkaran luar dan lingkaran dalam, kemudian bertukar informasi secara bersamaan. Model ini dapat meningkatkan aktivitas siswa dan kerjasama di antara mereka. Siswa dalam pembelajaran berpartisipasi didalam kegiatan, serta memenuhi tujuan pembelajaran. Melalui simulasi proses pembelajaran siswa diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mereka sendiri dalam mengkritisi, mencari penjelasan, dan menghasilkan pemahaman yang lebih kuat.

Berdasarkan fakta-fakta tersebut, peneliti mengambil langkah untuk melakukan sebuah penelitian berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe IOC (*Inside Outside Circle*) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar”**

1.2. Identifikasi Masalah

Karena itu, sejumlah masalah dapat diuraikan, yakni :

1. Ketidakaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dikelas, terutama pada mata pelajaran matematika.
2. Model pembelajaran matematika yang digunakan oleh guru di kelas V SD Negeri 060943 Medan masih kurang efektif.
3. Hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 060943 Medan masih rendah.

1.3. Batasan Masalah

Permasalahan ini dibatasi dalam beberapa hal untuk menjaga agar masalah tidak terlalu luas. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe IOC (*Inside Outside Circle*) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa pada materi bangun ruang yaitu bangun ruang kubus dan bangun ruang balok kelas V SD Negeri 060943 Medan Tahun Ajar 2024/2025 dan hasil belajar dibatasi satu ranah yaitu ranah kognitif.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian sebelumnya, adapun rumusan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe IOC (*Inside Outside Circle*) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 060943 Medan?”

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe IOC

(*Inside Outside Circle*) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 060943 Medan.

1.6. Manfaat Penelitian

Dengan dikemukakannya tujuan penelitian sebagaimana yang diuraikan di atas maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis:

1.6.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan mengenai pentingnya model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika siswa dan menjadi bahan referensi dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang efektif dimata pelajaran matematika sekolah dasar.

1.6.2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat pada penelitian ini adalah:

a. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu mempermudah siswa untuk memahami materi pembelajaran dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam belajar.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan dalam menentukan model pembelajaran yang tepat pada pelajaran matematika sehingga proses pembelajaran lebih aktif, efektif, dan menyenangkan.

c. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu ide dalam menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan efektif sehingga kualitas pembelajaran di sekolah lebih maksimal.

d. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini menjadi pengalaman baru bagi peneliti dalam menerapkan model pembelajaran di suatu sekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta menjadi pengalaman dalam meningkatkan kualitas diri.

